

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perancangan suatu kerja meliputi banyak faktor yang saling terkait secara terintegrasi untuk dapat menghasilkan sistem kerja yang baik dan sesuai dengan tujuan perancangan itu sendiri. Dari faktor-faktor sistem kerja tersebut, manusia merupakan salah satu faktor dengan sifat yang sangat kompleks, oleh karena itu perlu untuk mendapatkan perhatian yang khusus. Salah satu cabang ilmu yang mendalami hal tersebut adalah Ergonomi.

Menurut Hardianto dalam (Chengalur et al.,2004) mengatakan,“ Ergonomi merupakan suatu aktivitas multidisiplin yang diarahkan untuk mengumpulkan informasi tentang kapasitas dan kemampuan manusia, dan memanfaatkannya dalam merancang pekerjaan, produk, tempat kerja, dan peralatan kerja”. Dengan mempelajari ilmu ergonomi maka kita dapat mengurangi resiko penyakit, meminimalkan biaya kesehatan, nyaman saat bekerja dan meningkatkan produktivitas dan kinerja serta memperoleh banyak keuntungan.

Salah satu aspek yang harus di perhatikan adalah suasana lingkungan dari rumah sakit. Suasana lingkungan kerja yang menyenangkan akan dapat mempengaruhi karyawan dalam pekerjaannya. Kondisi lingkungan kerja yang perlu diperhatikan antara lain: cahaya, temperature, kelembaban, sirkulasi udara, kebisingan, getaran, tata warna, dekorasi tempat kerja dan keamanan di tempat kerja.

Menurut Cannon (2011) menyatakan bahwa positif dari alat ergonomis adalah penurunan yang signifikan dalam luka dan peningkatan semangat kerja, retensi petugas, produktivitas, dan keselamatan pasien. Sementara cedera punggung harus banyak

diperhatikan karena terkait dengan penggunaan Komputer oleh staf dengan desain ruang yang tidak memiliki penyesuaian yang diperlukan untuk tempat kerja. Solusinya ditemukan dalam integrasi komponen ergonomis yang dirancang untuk berbagai ukuran tubuh pegawai sesuai dengan fasilitas perawatan kesehatan saat ini.

Menurut Rahmi Primagusti Suardi,dkk (2013) dalam jurnalnya yang berjudul Perancangan Ulang Ruang Filling Berdasarkan Ilmu Ergonomi Di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan dijelaskan bahwa ruang penyimpanan yang terlalu jauh dari ruang rekam medis di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan tidak terjaga keamanannya. Padahal isi dari berkas rekam medis itu sendiri adalah hal yang sangat rahasia sehingga harus dijaga keamanannya. Bisa saja orang-orang yang tidak berkepentingan bebas keluar masuk ke ruang penyimpanan tersebut tanpa sepengetahuan petugas rekam medis.

Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang unit kerja Rekam Medis Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso, Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso merupakan rumah sakit kelas C, peneliti menemukan bahwa tata ruang kerja unit rekam medis masih belum efisien karena ruangan terlalu kecil dan sempit berdasarkan Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C . Ruang kerja unit rekam medis memiliki luas 45 m<sup>2</sup>, yang terbagi atas 27 m<sup>2</sup> untuk ruang *filling* rawat inap aktif dan 18 m<sup>2</sup> untuk ruang kerja petugas dan *filling* rawat jalan. Ruang kerja petugas rekam medis digunakan untuk menampung 3 orang petugas. Di dalam ruang tersebut terdapat sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan rekam medis seperti meja, kursi, lemari arsip, printer, dan computer.

Penataan ruangan yang kurang baik menyebabkan ruangan

terasa kecil dan sempit. Berkas yang masuk untuk dilakukan *coding*, dan *indexing* maupun pelaporan tertumpuk di meja, kursi, maupun lantai dan diletakan begitu saja oleh petugas. Keadaan ruangan pada saat ini masih belum bisa menampung meja dan kursi khusus bagi petugas *filling*. Tidak tersedianya meja dan kursi khusus bagi petugas *filling* di ruang unit rekam medis menyebabkan berkas yang akan disimpan pada rak penyimpanan masih tertumpuk pada di bawah rak *Filling*. Hal ini mengakibatkan ruangan tampak pengap ditambah lagi dengan adanya petugas dan sarana prasarana di dalam ruangan . Dengan keadaan ini mengurangi tingkat gerakan dan keleluasaan kerja 3 orang petugas di unit kerja rekam medis.

Kurangnya pencahayaan lampu pada ruangan *filling* rawat inap dan banyaknya perangkat kerja yang tidak ergonomis, seperti kursi dan meja. Petugas sensus meletakkan lembar sensus dan berkas rekam medis di meja dengan tidak rapi dan dapat menyebabkan kehilangan berkas rekam medis.

Dari permasalahan di atas, dibutuhkan suatu desain atau rancangan tata ruang kerja yang ergonomi meliputi efisiensi, kesehatan, keselamatan, keamanan dan kenyamanan petugas di tempat kerja.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana merancang ruang rekam medis untuk memenuhi aspek ergonomis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso?

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mendesain ruang kerja rekam medis untuk memenuhi aspek ergonomis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi alur pengolahan berkas rekam medis unit rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.
2. Mengidentifikasi kebutuhan ruang dan sarana prasarana ruang rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso
3. Mengidentifikasi lingkungan fisik pada desain ruang rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.
4. Mendesain atau merancang ulang tata ruang kerja unit rekam medis untuk memenuhi aspek ergonomis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.
5. Mengevaluasi hasil desain yang sudah dibuat untuk memenuhi aspek ergonomis.

## 1.4. **Manfaat**

### 1.4.1. Bagi Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso

1. Agar pihak rumah sakit memperhatikan penataan ruang kerja unit rekam medis, demi terciptanya kenyamanan dan kelancaran pelayanan kesehatan di rumah sakit.
2. Tersedianya desain tata ruang kerja rekam medis yang ergonomis.

### 1.4.2. Bagi Peneliti

1. Menambah pengalaman di bidang penataan ruang kerja unit rekam medis.
2. Dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama belajar dibangku kuliah.
3. Untuk menambah wawasan berfikir, pengetahuan dalam hal melaksanakan tugas sebagai perekam medis.

### 1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Penulis mengharapkan agar tugas akhir ini dapat memberikan masukan materi yang berharga sebagai pembelajaran bagi pendidikan mahasiswa D-IV Rekam Medik, bermanfaat digunakan

sebagai bahan referensi bagi penelitian dan pengetahuan bagi yang membacanya.